

**GAMBARAN REGULASI DIRI TUNANETRA
LAKI-LAKI PENGHAFAL AL-QURAN
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Disusun oleh:

Muhamad Agus Efendi

14710088

Dosen Pembimbing :

Ismatul Izzah, S.Th.I, M.A

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Agus Efendi

Nim : 14710088

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya susun ini dengan judul “Gambaran Regulasi Diri Tunanetra Laki-Laki Penghafal Al-Quran di Yogyakarta” merupakan hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Apabila ternyata terbukti adanya plagiasi maka saya siap menerima sanksi yang berlaku dari Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2020

Yang menyatakan



Muhamad Agus Efendi

NIM 14710088

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal: Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhamad Agus Efendi

NIM : 14710088

Prodi : Psikologi

Judul : Gambaran Regulasi Diri Tunanetra Laki-laki Penghafal Al-Quran di Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu psikologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2020

Pembimbing



Ismatul Izzah, S.Th.I, M.A

19840703 2015032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-350/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN REGULASI DIRI TUNANETRA LAKI-LAKI PENGHAFAK AL-QURAN DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD AGUS EFENDI
Nomor Induk Mahasiswa : 14710088
Telah diujikan pada : Rabu, 01 April 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

SIGNED

Valid ID: Seeada8fb1dfd



Penguji I

Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.

SIGNED

Valid ID: See9eda3c0e2d



Penguji II

Lisnawati, S.Psi., M.Psi

SIGNED

Valid ID: Seeb0f08d1f3a



Yogyakarta, 01 April 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

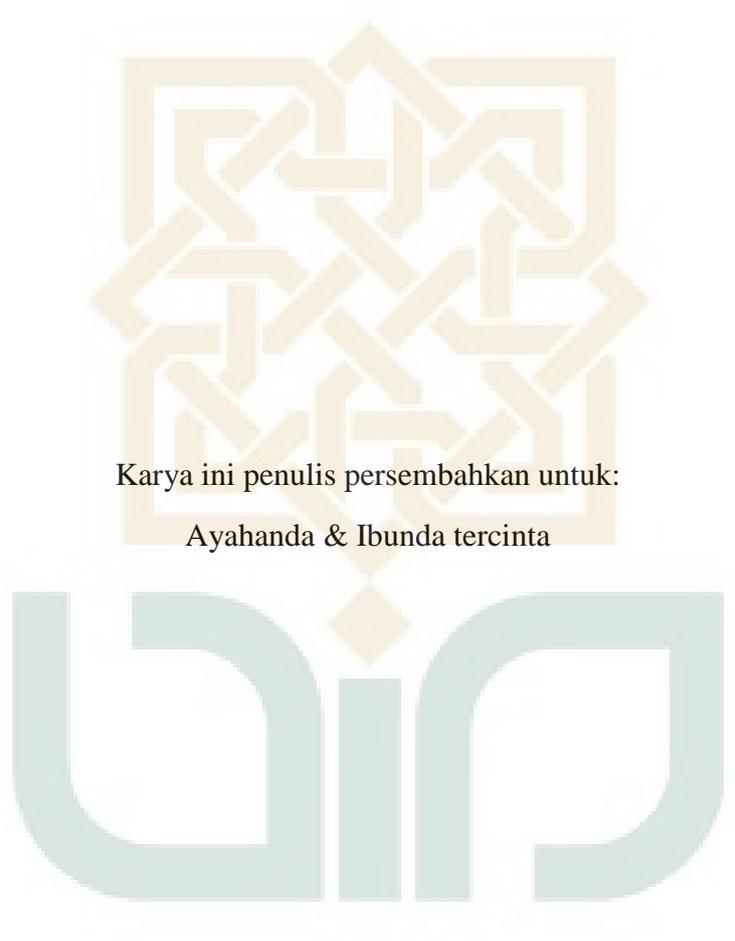
SIGNED

Valid ID: Seeec23780e6c5

HALAMAN MOTTO



HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini penulis persembahkan untuk:
Ayahanda & Ibunda tercinta

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S-1), dapat terselesaikan dengan lancar. Laporan penelitian skripsi ini merupakan paparan dari sebuah proses mengkaji Regulasi Diri Tunanetra Penghafal Al-Quran di Yogyakarta.

Peneliti dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang memberi dukungan, masukan, bimbingan serta bantuan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang melalui naungan beliau proses akademik terlaksana dengan lancar.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi.,M.Psi, Psikolog., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendukung keseluruhan proses akademik sehingga berjalan tanpa kendala yang berarti.
3. Ibu Satih Saidiyah, Dipl.Psy.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya hingga akhir, yang selalu sabar dan memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan pendidikan di Psikologi UIN Sunan Kalijaga dengan lancar.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa telah membimbing, membantu dan mengarahkan dari proses awal proposal hingga munaqosyah, serta tak henti memberikan motivasi agar segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Erika Setyani K, S.Psi., M. Si, selaku Dosen Penguji I atas seluruh masukan dan saran yang telah diberikan dari awal proposal hingga munaqosyah

6. Ibu Lisnawati. S.Psi., M.Psi, Psikolog, selaku Penguji II yang memberikan masukan dan saran yang bermanfaat untuk memperbaiki penelitian skripsi ini.
7. Segenap dosen dan seluruh karyawan Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini sangat berjasa mengantarkan ilmu, mendidik dan membantu memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta dan terkasih, Bapak Djali dan Mamak Juwariyah serta kakak dan adik-adikku yang selalu mendoakan, menasehati dan mendukung dalam segala hal.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung, menyemangati dan menemani selama proses penyusunan skripsi ini
10. Teman-teman Psikologi angkatan 2014 dan teman-teman pondok maupun kos yang telah banyak memberikan motivasi, nasehat dan semangat.
11. Kedua informan dan kedua *significant other* yang berkenan untuk membantu.
12. Semua pihak yang berjasa namun tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penyusun berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas jasa-jasa atas segala bentuk kebaikan, doa serta nasehatnya dan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Maret 2020

Peneliti

Muhamad Agus Efendi

14710088

Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Regulasi Diri	13
1. Pengertian Regulasi Diri	13
2. Aspek-aspek Regulasi Diri	14

3. Faktor-faktor Regulasi Diri	16
B. Tunanetra	17
1. Pengertian Tunanetra	17
2. Faktor Penyebab Tunanetra	18
3. Klasifikasi Tunanetra	19
4. Karakteristik Tunanetra	20
C. Menghafal Al-Quran	22
1. Pengertian Menghafal Al-Quran	22
2. Metode Menghafal Al-Quran	23
3. Hambatan-hambatan dalam Menghafal Al-Quran	25
D. Kerangka Berpikir	26
E. Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Subjek dan <i>Setting</i> Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Metode Analisis Data	34
F. Keabsahan Penelitian	35
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	37
A. Orientasi Kancan dan Persiapan	37
1. Orientasi Kancan	37
2. Tahap Persiapan	38

B. Pelaksanaan Penelitian	38
C. Hasil Penelitian	40
1. Informan 1	40
a. Profil	40
b. Gambaran Regulasi Diri	45
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri	50
2. Informan 2	56
a. Profil	56
b. Gambaran Regulasi Diri	60
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri	66
D. Pembahasan Penelitian	73
1. Aspek-aspek Regulasi Diri	74
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri	80
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan	38
Tabel 1. Data Diri <i>Significant Others</i>	38
Tabel 2. Rekapitulasi Pelaksanaan Pengambilan Data Subjek dan <i>Significant Others</i>	40



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir Regulasi Diri pada Tunanetra Laki-laki yang Menghafalkan Al-Quran	29
Bagan 2. Gambaran Regulasi Diri Informan SN	55
Bagan 3. Gambaran Regulasi Diri Informan ER	72
Bagan 4. Gambaran Regulasi Diri Tunanetra Laki-laki yang Menghafalkan Al-Quran	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Guide Wawancara Regulasi Diri

Lampiran 2. Verbatim Wawancara Informan SN I

Lampiran 3. Verbatim Wawancara Informan SN II

Lampiran 4. Verbatim Wawancara *Significant Others* SN

Lampiran 5. Verbatim Wawancara Informan ER I

Lampiran 6. Verbatim Wawancara Informan ER II

Lampiran 7. Verbatim Wawancara *Significant Others* ER



GAMBARAN REGULASI DIRI TUNANETRA LAKI-LAKI
PENGHAFAL AL-QURAN DI YOGYAKARTA

Muhamad Agus Efendi

14710088

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran regulasi diri tunanetra laki-laki dalam menghafal Al-Quran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Responden pada penelitian ini adalah dua orang tunanetra laki-laki berusia di atas 18 tahun yang telah atau sedang menyelesaikan hafalan Al-Quran. Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa regulasi diri pada responden memegang peranan penting dalam menghafal Al-Quran meliputi aspek metakognitif, aspek motivasi dan aspek perilaku. Regulasi diri pada responden dipengaruhi oleh faktor individu yang berupa motivasi yang kuat, faktor perilaku yang meliputi berbagai upaya yang dilakukan, faktor lingkungan yang meliputi kondisi pesantren, kondisi tempat berdomisili saat ini dan lingkungan keluarga. Penelitian ini selanjutnya menemukan bahwa regulasi diri pada responden juga dipengaruhi oleh faktor pernikahan dan profesi serta faktor religiusitas. Pada faktor pernikahan dan profesi, kedua responden memiliki tanggung jawab berupa keluarga dan pekerjaan. Kemudian faktor religiusitas kedua responden adalah kesadaran atas pertolongan Allah, keyakinan atas janji Allah dan rasa bersyukur atas karunia berupa Al-Quran.

Kata kunci : regulasi diri, tunanetra laki-laki, menghafalkan Al-Quran



AN OVERVIEW OF SELF-REGULATION OF THE VISUALLY IMPAIRED
MEN THAT MEMORIZING AL-QURAN IN YOGYAKARTA

Muhamad Agus Efendi

14710088

Abstract

This study aims to determine an overview of the self-regulation of the visually impaired men in memorizing Al-Quran. The method used in this research is qualitative with a case study approach. Respondents in this study were two visually impaired men aged over 18 years who had completed or still memorizing the Quran. The results of in-depth interviews show that the self-regulation of respondents plays an important role in memorizing the Quran including aspects of metacognitive, motivational aspects, and behavioral aspects. Self-regulation of respondents is influenced by individual factors in the form of strong motivation, behavioral factors which include various efforts made, environmental factors which include the conditions of *pesantren* (Islamic Boarding), current conditions of domicile and family environment. This study further found that the self-regulation of respondents was also influenced by marital and professional factors and religious factors. In terms of marriage and profession, both respondents have family and work responsibilities. Then the religiosity factor of the two respondents is awareness of God's help, belief in God's promises, and a sense of gratitude for the gift of the Quran.

Keywords: self-regulation, the visually impaired men, memorizing Al-Quran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Quran merupakan suatu perbuatan yang mulia dan didambakan oleh banyak orang. Namun problematika yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Quran terbilang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Quran itu sendiri. Selain itu, penghafal Al-Quran akan menghadapi berbagai problematika dalam menghafal Al-Quran seperti kesulitan saat menghafal, ayat-ayat yang sudah dihafal dapat hilang atau lupa, banyaknya ayat-ayat yang serupa, gangguan-gangguan jiwa dan lingkungan, banyaknya kesibukan, dan lain-lain (Al-Hafidz, 2005). Penghafal Al-Quran juga berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya (Al-Munajjid, 1999).

Suadak (2006) mendapati bahwa masalah-masalah yang biasa dialami oleh penghafal Al-Quran bersumber dari beberapa hal, misalnya materi hafalan, kondisi guru yang membimbing, kondisi santri, metode menghafal dan lingkungan pesantren. Salah satu kondisi yang dapat menjadi masalah bagi penghafal Al-Quran adalah kondisi penglihatan yang kurang atau tidak berfungsi yang disebut dengan ketunanetraan.

Menurut Somantri (2012), tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya tidak dapat berfungsi sebagai alat penerima informasi dalam kehidupan sehari-hari. Penyandang tunanetra cenderung terhambat memperoleh informasi dari luar dan mengandalkan indera pendengaran sebagai penerima informasi. Keterbatasan ini membuat penyandang tunanetra harus berusaha memaksimalkan fungsi indera pendengarannya. Kurniawan (2017) menjelaskan bahwa Al-Quran yang secara umum berbentuk teks yang dengan membacanyalah menjadi cara paling efektif untuk mempelajari maupun menghafalnya. Maka bagi individu yang memiliki keterbatasan penglihatan akan lebih kesulitan untuk menghafal Al-Quran daripada individu yang mampu melihat. Hambatan terbesar bagi tunanetra justru berasal dari hal-hal teknis yang tentunya lebih sulit berinteraksi dengan Al-Quran Braille dibanding Al-Quran pada umumnya.

Kendati demikian, bukan berarti hambatan penglihatan para tunanetra menyurutkan niat mereka untuk menghafal Al-Quran. Fakta hadirnya para tunanetra yang menghafal Al-Quran merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Terlebih hadirnya anak-anak kecil tunanetra yang mampu menghafal Al-Quran dalam usianya yang begitu dini semisal Kayla. Kayla mengalami gangguan pada penglihatan sejak lahir. Kayla sejak dini, bahkan sejak masih dalam kandungan, sudah diperdengarkan Al-Quran. Ia mengaku bahwa ketertarikannya untuk menghafal Al-Quran berasal dari dorongan ayahnya, Muhamad Saban. Kayla selama 3 tahun berlatih menghafal ayat suci dan pada usia 10 tahun mampu menghafal 30 juz (www.beritamometer.com diakses pada tanggal 1 November 2019).

Contoh tunanetra lain yang menghafalkan Al-Quran adalah Abdul Manan yang berasal dari Probolinggo. Ia mengalami kebutaan pada tahun 2007 sebab menderita sakit pada sarafnya hingga menyebabkan koma. Pria yang berprofesi sebagai guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pondok Pesantren Badridduja Kraksan, Probolinggo ini menyelesaikan hapalan Al-Qurannya di usia 48 tahun di acara Wisuda Tahfidz Alquran yang diselenggarakan di Gedung DBL Arena Surabaya pada 11 September 2018. Selama delapan bulan, Manan dapat menyelesaikan 30 juz hafalan. Manan mengatakan bahwa modal utama untuk menghafal Al-Quran adalah niat dan istiqamah (jatimnow.com diakses pada tanggal 1 November 2019).

Terdapat tunanetra lain bernama Fuad yang berasal dari Magelang. Saat bersekolah di SLB, Fuad mulai dikenalkan dengan huruf braille, Al-Quran Braille, dan alat-alat lain khusus bagi penyandang disabilitas tunanetra. Pria ini menyatakan bahwa dukungan orang tua merupakan modal utamanya dalam menghafalkan Al-Quran. Saat ini Fuad mengajar di SLB Ma'arif setelah menyelesaikan studinya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Tarbiyah (news.detik.com diakses pada tanggal 1 November 2019). Tidak terbayang bagaimana perjuangan mereka untuk menyelesaikan hafalan Al-Quran dengan berbagai hambatan dan tantangan yang mereka hadapi.

Cita-cita beberapa tunanetra untuk menghatamkan Al-Quran 30 juz merupakan hal yang menarik sekali. Namun kenyataan yang lebih menarik adalah proses panjang yang mereka lalui untuk mencapai cita-cita mereka, yakni menghatamkan hapalan sampai tuntas dengan menghadapi berbagai tantangan

dan hambatan, yang kemudian ada yang bertahan untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran sampai akhir dan ada yang berhenti untuk menghafal. Kurniawan (2017) menjelaskan bahwa tidak sedikit yang berhenti menghafal Al-Quran sebelum menyelesaikan 30 juz Al-Quran. Banyak diantara mereka yang mundur karena kurang mampu meregulasi dirinya dengan baik. Hal ini sebagaimana yang terjadi pada informan ER dan teman-temannya.

“Waktu itu saya dan teman-teman setoran di Krapyak setiap hari libur. Kami jalan kaki dari PSBN ke Krapyak bareng-bareng. Iya waktu itu kita udah bisa jalan ke mana-mana, mas. Tapi cuman saya mas yang lanjut fokus menghafal. Temen-temen karena sudah bisa ke mana-mana sendiri malah lebih asyik jalan-jalan daripada menghafalkan Al-Quran”
wawancara *pre-liminary* informan ER

Berdasarkan wawancara *pre-liminary* tersebut, pada awalnya informan ER dan teman-temannya bersama-sama menghafalkan Al-Quran serta menyetakannya. Pada beberapa waktu kemudian, informan ER memilih untuk tetap melanjutkan hafalan, sedangkan teman-temannya berhenti menghafal dan memilih untuk melakukan aktivitas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada yang bertahan dalam menyelesaikan hafalan dan ada yang memutuskan untuk berhenti menghafal. Proses panjang dalam menyelesaikan hafalan Al-Quran itu membutuhkan kemampuan untuk melakukan pengaturan diri yang disebut dengan istilah regulasi diri.

Menurut Bandura (2005), regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur tingkah laku mereka sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performa guna mencapai sebuah tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Regulasi diri merupakan kemampuan untuk bertanggung jawab atas usaha

pencapaian hasil. Karena itu, seorang individu akan membuat pilihan dan rencana untuk tindakannya, memotivasi diri dan mengatur jalannya rencana tersebut (Woolfolk, 2010).

Regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan pikiran, perasaan dan perilaku. Individu yang berhasil melakukan regulasi diri akan mampu untuk menetapkan tujuan, membuat perencanaan dan memberi respon baik terhadap stimulus dari luar dirinya, beradaptasi secara fleksibel dengan lingkungan sosialnya serta tidak merasa terbebani dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat (Hoyle, 2010). Menurut Carver dan Scheier (1998), usaha-usaha dalam proses regulasi diri pada dasarnya merupakan usaha yang bertujuan dan berorientasi pada pencapaian target. Keberadaan target dan tujuan merupakan sumber energi guna mengarahkan perilaku dan memberikan makna bagi kehidupan seseorang.

Fiske & Taylor (1991) menjelaskan bahwa seseorang yang mampu melakukan regulasi diri akan mampu mencapai tujuannya dengan cara-cara yang baik dan diterima secara sosial. Kegagalan seseorang dalam melakukan regulasi diri dapat menyebabkan seseorang tidak mencapai tujuan dan rentan mengalami resiko psikologis. Selain itu, seseorang yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik akan mampu merumuskan tujuan, mempertahankan motivasi, mengatur dan memperbaiki strategi dan emosi, memonitor kemajuan secara periodik, mengevaluasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dan membuat adaptasi-adaptasi yang dibutuhkan. Sebaliknya, seseorang yang kemampuan regulasi dirinya buruk tidak mampu melakukan semua hal tersebut.

Individu yang berhasil melakukan regulasi diri terbantu oleh kemampuannya dalam menetapkan tujuan, membuat perencanaan, dan memberi respon efektif terhadap stimulus dari luar dirinya (Hoyle, 2006). Individu yang mempunyai regulasi diri buruk cenderung mengalami kegagalan, kecemasan, tidak berkembang, hingga kemunduran diri ketika mendapatkan masalah atau halangan (Hoyle. 2010). Selain itu, kegagalan melakukan regulasi diri dapat menyebabkan seseorang kehilangan kontrol terhadap personal dan sosialnya (Baumeister, dkk., 2006)

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Chairani & Subandi (2010) mengenai peranan regulasi diri remaja penghafal Al-Quran. Penelitian ini menjelaskan bahwa remaja penghafal Al-Quran yang masih istiqomah menghafal Al-Quran mampu melakukan regulasi diri dengan baik yang semakin memperkuat tekad dan keyakinannya akan kebenaran janji Allah. Sedangkan remaja penghafal Al-Quran yang pada akhirnya memutuskan untuk berhenti, kurang mampu melakukan regulasi diri. Hal ini disebabkan syarat menghafal yang berat yaitu keharusan untuk menjaga kelurusan niat, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dalam menambah dan menyetorkan hapalan serta menjaga hafalan sebelumnya. Semua syarat ini perlu direalisasikan agar tujuan menyelesaikan hapalan Al-Quran 30 juz dapat tercapai

Oleh karena itu, menghafal Al-Quran merupakan proses yang panjang sebab para penghafal Al-Quran akan mengemban tanggung jawab hingga akhir hayatnya. Di samping kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan Al-Quran juga membutuhkan tekad, niat yang lurus, usaha keras, kerelaan, kesiapan

lahir dan batin dan pengaturan diri yang ketat (Sa'dulloh, 2008). Dengan demikian, regulasi diri menjadi hal yang penting dalam proses menghafal Al-Quran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut gambaran regulasi diri yang dilakukan oleh tunanetra laki-laki dalam proses menghafalkan Al-Quran. Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi regulasi diri para tunanetra laki-laki dalam menghafalkan Al-Quran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran regulasi diri pada tunanetra laki-laki penghafal Al-Quran di Yogyakarta dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya?"

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran regulasi diri yang digunakan tunanetra laki-laki dalam menghafal Al-Quran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan studi psikologi, khususnya ranah psikologi belajar dengan memberi data hasil penelitian mengenai gambaran regulasi diri tunanetra laki-laki penghafal Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada penghafal Al-Quran, khususnya yang mengalami tunanetra, keluarganya dan masyarakat secara umum, untuk meningkatkan dan menjaga regulasi diri dalam menghafalkan Al-Quran.

E. Keaslian Penelitian

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melihat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang regulasi diri dalam menghafal Al-Quran. Penelitian-penelitian yang ditemukan yang relevan dengan pembahasan regulasi diri dalam menghafal Al-Quran di antaranya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisy Chairani & M.A. Subandi (2010) dengan judul “Psikologi Santri Penghafal Al-Quran, Peranan Regulasi Diri” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah delapan santri laki-laki atau perempuan berumur 12-21 tahun yang bermukim di pondok pesantren dan memiliki aktivitas rutin di luar pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri pada penghafal Al-Quran remaja dipengaruhi oleh keikhlasan dan kelurusan niat, tujuan yang ditetapkan, aspek-aspek motivasional, karakteristik kepribadian, ketersediaan sumber-sumber dukungan, dan pemaknaan pada proses yang dijalannya. Regulasi diri intrapersonal remaja terwujud dalam upaya mengatur dan mengarahkan proses-proses intrapsikisnya dalam bentuk strategi-strategi agar hapalan terjaga secara kuantitas dan kualitas. Regulasi diri interpersonal juga nampak pada perilaku remaja untuk menyesuaikan tingkah laku dalam lingkungan sosial. Selain

itu, yang menarik adalah regulasi diri metapersonal pada remaja penghafal Al-Quran ditandai dengan adanya kehadiran Allah dalam proses penjagaan yang memberi kekuatan kepada mereka untuk melakukan regulasi diri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Umi Zur'ah (2015) dengan judul "Hubungan Sabar dengan Regulasi Diri pada Penghafal Al-Quran". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah 200 santri dari delapan Pondok Pesantren di Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan adalah skala sabar dan skala regulasi diri. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara sabar dengan regulasi diri pada penghafal Al-Quran. Semakin tinggi sabar seorang penghafal Al-Quran, maka semakin tinggi pula regulasi dirinya. Sebaliknya, semakin rendah sabar seorang penghafal Al-Quran, maka semakin rendah pula regulasi dirinya. Adapun sumbangan efektif sabar terhadap regulasi diri sebesar 45,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Muhlisin (2016) berjudul "Regulasi Diri Santri Penghafal Al-Quran yang Bekerja" dengan dua subjek yang berbeda yakni yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz dan yang belum menyelesaikan hafalan 30 juz. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian meliputi tiga macam regulasi diri: (1) regulasi diri intrapersonal santri penghafal Al-Quran adalah melakukan *muraja'ah* di sela waktu bekerja dengan membawa Al-Quran praktis dan memiliki waktu khusus untuk *muraja'ah*; (2) regulasi diri interpersonal santri penghafal Al-

Quran adalah hubungan dengan lawan jenis dan mendapatkan restu dari orang tua serta pengasuh untuk menghafalkan Al-Quran; (3) regulasi diri metapersonal santri penghafal Al-Quran adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan ibadah-ibadah sunnah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suci Eryzka Marza (2017) dengan judul “Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Quran Jami’atul Qurro’ Sumatera Selatan” dengan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Responden penelitian ini adalah lima remaja berusia di atas 17-19 tahun yang memiliki aktivitas lain seperti sekolah formal. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terbuka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja penghafal Al-Qur’an mampu meregulasi diri dengan baik. Remaja yang mampu meregulasi dirinya dengan baik akan mendapatkan hasil yang maksimal di dalam bidang menghafal Al-Qur’an. Selain itu, mereka juga mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal Al-Qur’an, mampu mengatur jadwal menghafal, perilaku dan sikap sebagai penghafal Al-Qur’an serta mampu berprestasi walaupun memiliki banyak kegiatan, baik di sekolah maupun di pondok.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Faisal Tanjung, Lukmawati dan Jhon Supriyanto (2017) dengan judul “Al-Quran itu Menjaga Diri: Peranan Regulasi Diri Penghafal Al-Quran”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi dengan delapan subjek penghafal Al-Quran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

kedelapan subjek dalam menghafal Al-Quran memiliki target, metode dan pengelolaan waktu yang dibuat sendiri. Selain itu, setelah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz, timbul dalam diri delapan subjek sebuah makna yang sama yaitu hafalan Al-Quran yang mereka miliki dapat menjaga diri mereka agar berakhlak baik dan tidak melakukan keburukan.

Penelitian-penelitian di atas merupakan beberapa penelitian yang melibatkan variabel regulasi diri dan menghafal Al-Quran. Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini merupakan replika dari penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Latar Penelitian

Latar yang digunakan dalam penelitian ini berlokasi di kabupaten Sleman dan Bantul, Yogyakarta. Empat penelitian sebelumnya dilakukan di Pondok *Tahfidz* Yogyakarta, Pati, Palembang dan Sumatera Selatan.

2. Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu delapan remaja penghafal Al-Quran berusia 12-21 tahun yang tinggal di pondok pesantren dan memiliki aktivitas rutin di luar pesantren, lima remaja penghafal Al-Quran berusia 17-19 tahun yang tinggal di pondok pesantren dan memiliki

aktivitas rutin di luar pesantren, 200 santri dari delapan pondok pesantren yang menghafalkan Al-Quran, dua santri penghafal Al-Quran yang juga bekerja, delapan orang yang fokus menghafalkan Al-Quran (tanpa aktivitas di luar pesantren). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki tunanetra yang menghafalkan Al-Quran yang sejauh pengetahuan penulis belum pernah dijadikan subjek penelitian yang bertema sama.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menghafalkan Al-Quran serta menjaganya merupakan suatu kegiatan yang terbelah berat, terutama bagi tunanetra yang memiliki keterbatasan penglihatan. Dalam penelitian ini, para tunanetra yang menghafalkan Al-Quran menghadapi proses yang begitu panjang, mulai dari mempelajari Al-Quran Braille, membaca dengan cermat satu persatu huruf braille kemudian baru menghafalkannya, memanage waktu untuk menghafal dan menjaga hafalan, menghadapi kebosanan, menjaga diri dari sifat *ujub* dan sombong hingga menjaga hafalan Al-Quran di tengah kesibukan untuk bertanggung jawab pada amanah besar berupa profesi dan keluarga. Proses panjang tersebut tentu saja membuat para tunanetra mengalami kesulitan bahkan sampai ingin berhenti menghafal.

Kendati demikian, yang selanjutnya terjadi di lapangan adalah suatu kenyataan bahwa hingga saat ini para tunanetra tersebut masih bertahan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Quran. Regulasi diri (*self regulation*) yang dimiliki oleh para tunanetra membuat mereka mampu melewati proses panjang yang dihadapinya dalam menghafalkan Al-Quran. Lebih jauh lagi, regulasi diri (*self regulation*) pada para tunanetra ini tercermin dalam tiga aspek saat mereka menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Quran. *Pertama*, metakognitif. Para tunanetra memilih sarana dan lokasi untuk menghafal, membuat perencanaan, strategi dan pengaturan diri sesuai

dengan pengetahuan kognitif masing-masing. *Kedua*, motivasi. Para tunanetra memiliki motivasi yang kuat yang terlihat daripada bagaimana mereka selama ini mengupayakan waktu untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran secara sungguh-sungguh, semangat dan konsisten. *Ketiga* atau terakhir, perilaku. Aspek perilaku ini dapat ditinjau dari bagaimana upaya yang dilakukan para tunanetra dalam proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran serta menyelesaikan kendala atau hambatan yang dihadapinya.

Kemudian regulasi diri (*self regulation*) yang membuat para tunanetra bertahan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan Al-Quran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor individu berupa beragam tujuan atau motivasi mereka dalam menghafal, faktor perilaku berupa seberapa besar upaya yang dikerahkan oleh mereka dalam mengatur dan mengordinasi aktivitas, faktor lingkungan berupa kondusif tidaknya lingkungan mereka dan berupa faktor keluarga, faktor pernikahan dan profesi berupa tanggung jawab terhadap amanah keluarga dan pekerjaan, dan yang terakhir adalah religiusitas.

B. SARAN

1. Bagi Informan

Kepada kedua informan yang hingga saat ini masih bertahan dan terus berusaha menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran, diharapkan selalu konsisten dalam menambah hafalan, selalu melakukan introspeksi niat dan kontrol semangat, menambah waktu untuk berinteraksi dengan Al-Quran serta intens menjaga hafalan. Semoga tujuan suci nan mulia

untuk bermanfaat bagi orang lain, membahagiakan keluarga dan orang tua di akhirat kelak, mendapat ridha Allah serta mendapat kebaikan dunia dan akhirat dapat tercapai.

2. Bagi Tunanetra Penghafal Al-Quran pada Umumnya

Bagi tunanetra di Indonesia pada umumnya, semoga para tunanetra yang mampu menghafalkan Al-Quran seperti yang menjadi informan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh yang pantas untuk terus maju dalam menyelesaikan hafalannya. Para tunanetra yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Quran diharapkan untuk membuat target setoran dan *murajaah* harian, membuat jadwal waktu khusus untuk menghafal dan *murajaah* harian, menggunakan satu atau dua sarana menghafal secara konsisten, memperbaiki niat dan tujuan, mengoptimalkan upaya dalam menghafal dan mengulang hafalan, mencari cara untuk mengatasi masalah dan menghadapi tantangan, serta intens dan konsisten dalam mengulang hafalan yang sudah atau akan dihafalkan demi mencapai tujuan utama yakni menyelesaikan dan menjaga hafalan 30 juz Al-Quran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang berminat meneliti perihal tunanetra dalam konteks menghafalkan Al-Quran, diharapkan dapat lebih jauh meninjau pada perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, karena pada umumnya tugas dan tantangan laki-laki berbeda dengan perempuan. Peneliti juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya

untuk mengembangkan penelitian terkait aspek status informan, contohnya adalah antara yang menikah dan yang tidak menikah. Selain itu, penelitian ini dapat diperluas lagi dalam aspek lain misal kelompok usia, tempat tinggal dan pekerjaan informan. Beberapa hal tersebut mungkin dapat menunjukkan hasil yang berbeda pada regulasi diri seseorang dalam menghafal Al-Quran.



Daftar Pustaka

- Al-Hafidz, Ahsin W. (2005). *Bimbingan Praktis menghafal Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Al-Munajjid, Muhammad Shalih. (1999). *Washaayaa li Haafidzaati Kitaabillah*. Riyadh: Daar Al-Wathan Lin Nasyr.
- Bandura, A. (2005). The Primacy of Self-Regulation in Health Promotion. *Applied Psychology: An International Review*, 54(2), 245–254.
- Baumister, R.F. & Heartherton, T.F. (1996). Self-Regulation Failure: An Overview. *Psychological Inquiry*, 7(1), 1-15.
- Baumeister, R.F., Gailliot, M., DeWall, C.N & Oaten, M. (2006). Self-Regulation and Personality: How Interventions Increase Regulatory Success, and How Depletion Moderates The Effects of Trait on Behaviors. *Journal of Personality*, 74(6), 1773-1801.
- Bogdan & Biklen, S. (1992). *Qualitative Research for Education*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Bungin, Burhan. (2015). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmi Sosial Lainnya (Edisi Kedua)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Carver, C.S & Scheier, M. (1998). *On the Self-Regulation of Behavior*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- Chairani, Lisyia & Subandi, M.A. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran : Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, J.W., & Miller, D. (2000). Determining Validity in Qualitative Inquiry. *Theory into Practice*, 39(3), 124-130.
- Creswell, J. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Deci, E.L. & Ryan, R.M. (2000). Intrinsic and a Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Refika Aditama.
- Fiske & Taylor. (1991). *Social Cognitif (2nd ed)*. New York: McGraw Hill, Inc.
- Friedman, Howard & Schustock. (2008). *Kepribadian (Teori Klasik dan Riset Modern) (Jilid 1 Edisi 3)*. Jakarta: Erlangga
- Gibbs, G.R. (2007). Analyzing qualitative data. In U. Flick (Ed.). *The Sage Qualitative Reseach Kit*. London: Sage.
- Hoyle, R. H. (2006). Personality and Self-Regulation: Trait and Information-Processing Perspectives. *Journal of Personality*, 74(6), 1507-1525.
- Hoyle, R. H. (2010). *Handbook of Pesonality and Self-Regulation*. West Sussex: Blackwell Publishing.
- Kurniawan, Riza. (2017). Regulasi Diri Tuna Netra Penghafal Al-Quran. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marza, Suci Eryzka. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan. *Jurnal Intelektualita*, 6(1), 145-160.
- Matlin, G. & Pear, J. (1992). *Behavior Modification; What it is and How to do it*. New York: Prentice Hall.
- Moleong, J. (2010). *Metodology Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhlisin. (2016). Regulasi Diri Santri Penghafal Al-Quran Yang Bekerja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Malang: Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Al-Munawwir :Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Duta Rakyat.
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto.(2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2009). Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Sakho, MuhammadAhsin. (2017). *Menghafalkan Al-Quran*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.
- Sardegna, J., Shelly, S., Rutzen, A.R., & Steidl, S.M. (2002). *Theencyclopedia of blindness and vision impairment*. New York: FactsOn File, Inc.
- Stake, R. E. (2005). *Case Studies in N. K. Denzin, & Y. S. Lincoln (Eds.), Handbook of Qualitative Research (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Soekini & Suharto. (1977). *PendidikanAnak-anak Tunanetra*. Jakarta:Departemen Pendidikan danKebudayaan.
- Shochib, Moh. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Somantri, T. S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suadak, A. (2006). Program hafidzil Qur'an pada santri madrasah salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jogjakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. IAIN SUKA.

- Sugiono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Darmo., et. Al. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Tanjung, Faisal., Lukmawati & Supriyanto, Jhon. (2017). Al-Quran itu Menjaga Diri: Peranan Regulasi Diri Penghafal Al-Quran. *PSIKIS - Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 94-105.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education International.
- Yin, Robert K. (1989). *Case Study Research Design and Methods*. Washington: COSMOS
- Zimmerman, Barry J. (1989). Social Cognitive View of Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329 – 339.
- Zimmerman, B.J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological development, and future prospects. *American Educational Journal*, 45(1), 166-183.
- Zimmerman, Barry J. & Martinez-Pons, Manuel. (1988). Construct Validation of a Strategy Model of Student Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 284 – 290. American Psychological Association
- Zimmerman, Barry J. & Martinez-Pons, Manuel. (1990). Student Differences in Self-Regulated Learning: Relating Grade, Sex, and Giftedness to Self-Efficacy and Strategy Use. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 51 – 59.
- Zur'ah, Umi. (2015). Hubungan Sabar dengan Regulasi Diri Pada Penghafal Al-Quran. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Referensi Website:

<http://www.beritamoneter.com/kisah-inspiratif-kayla-gadis-cilik-tuna-netra-penghafal-al-quran-30-juz/> (diunduh tanggal 1 November 2019)

<https://jatimnow.com/baca-6718-abdul-manan-tuna-netra-penghafal-al-qur-an-yang-inspiratif> (diunduh tanggal 1 November 2019)

<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3517350/mengenal-fuad-tunanetra-penghafal-alquran-asal-magelang> (diunduh tanggal 1 November 2019)

